

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu perihal penting yang harus di perhatikan oleh setiap pendidik, khususnya di Indonesia. Tentunya dengan adanya sebuah pendidikan yang berkualitas akan memberikan dampak positif yang besar, terutama untuk peserta didik di tiap jenjang pendidikan.

Seperti yang kita tahu bahwa pengetahuan tidak cukup hanya dengan sekedar tahu saja, tetapi harus dipahami dengan baik maksud dari sebuah ilmu tersebut. Hendaknya suatu ilmu dapat diakulturasikan dengan ilmu-ilmu yang lain. Terutama yang erat hubungannya dengan ilmu sejarah kebudayaan islam. Dalam sejarah kebudayaan islam terdapat banyak nilai keilmuan didalamnya yaitu terdapat nilai sejarah, nilai moral, dan banyak nilai pesan yang dapat diambil.

Kemudian untuk Materi Sejarah Kebudayaan Islam sendiri cakupannya sangat luas, yaitu berisi tentang kisah, urutan (waktu) kejadian, serta tokoh penting, yang semuanya itu harus dihafalkan peserta didik dalam waktu cukup singkat. Untuk itu, Apabila pendidik hanya menggunakan satu pendekatan saja seperti metode ceramah, tidak akan efektif untuk membuat peserta didik paham terhadap materi yang ingin disampaikan pendidik. Maka dari itu, diperlukan inovasi baik dalam metode maupun proses pembelajaran yang berlangsung dikelas.¹

¹Muhammad Fathurrohman, *Belajar & Pembelajaran Modern*, (Yogyakarta: Gharudawaca, Agustus 2017), 78.

Ada banyak metode yang dapat dipilih pengajar untuk membantu memaksimalkan proses pembelajaran, salah satunya adalah dengan memanfaatkan metode karyawisata (*Field-Trip*) dipembelajaran sejarah kebudayaan islam.²

(Q.S.Al-An'am/6:11) قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Penggunaan metode pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran, khususnya dalam menyampaikan materi. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, metode pembelajaran juga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman serta hasil belajarnya, menyajikan data dengan menarik, memudahkan dalam menafsirkan data dan memadatkan informasi.³ Selain materi pelajaran yang harus di perhatikan guna tercapainya suatu tujuan pembelajaran, maka tak kalah pentingnya adalah metode yang digunakan oleh seorang pendidik di proses ajar-mengajar. Ahmad Sabri menyatakan bahwa “Metode pembelajaran merupakan cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh pendidik pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual maupun kelompok”.⁴ Pemilihan dan penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran yang ingin di capai.

Menurut Azyurmadi Azra bahwa “Kegiatan belajar-mengajar di kelas maupun di luar kelas mutlak membutuhkan berbagai macam strategi maupun

²Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki press, 2012), 111.

³Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2013), 1.

⁴Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 52.

metode untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran pendidikan agama islam, yakni menciptakan manusia yang berakhlakul karimah”.⁵ Salah satu kritik terhadap pembelajaran SKI di Madrasah adalah kebiasaan menghafal dan mencatat, yakni keharusan untuk menghafal serta mencatat materi-materi SKI. Rumusan SKI dalam kurikulum 1994 dan 2006 memang berorientasi materi. Karyawisata memusatkan perhatiannya pada partisipatif komunikasi kelompok peserta didik pada pelaksanaannya.⁶

Kritikan ini beralasan karena pada kenyataannya, mata pelajaran SKI terlalu menuntut pemahaman peserta didik dengan cakupan dan urutan materi yang sangat luas dan komprehensif. Selain itu disampaikan dalam waktu yang cukup terbatas yakni hanya dua jam pelajaran dalam satu minggu.⁷ Berdasarkan kritik terhadap pembelajaran SKI diatas, maka sangat tidak mungkin materi yang banyak itu dapat dicapai hanya dalam waktu dua jam pelajaran, sehingga hafalan menjadi tidak terhindarkan. Akhirnya, SKI diajarkan dengan pendekatan *informatif*, yaitu pembelajaran yang hanya menginformasikan materi tanpa mempedulikan peserta didik memahami atau tidak memahami materi.⁸ Sebaliknya pada kurikulum K13 dengan Kurikulum merdeka lebih menekankan keaktifan peserta didik dan menuntut kemandirian peserta didik pada proses belajarnya, meliputi menyerap materi-materi yang disampaikan. Pendidik hanya sebagai fasilitator dalam proses

⁵Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Di tengah Tantangan Milenium*, (Jakarta: Kencana, April 2012), 8.

⁶ Alvin A.Goldberg & Carl E.Larson, *Komunikasi Kelompok*, (Jakarta: UI press, 1985), 7.

⁷ Fahri Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam dengan Pendekatan Total History,Urgensi, Relevansi, dan Aktualisasi*, (Purwokerto: Jejak, September 2020), 37- 43.

⁸Dadan Nurul Haq dan Titin Supriastuti, *Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Bandung: Cendikia Press, Oktober 2020), 9-10.

belajar-mengajar, untuk itu metode karyawisata digunakan, agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang membantunya memahami materi yang diberikan oleh pendidik secara mandiri.

Disekolah menengah baik tingkat Tsanawiyah maupun Aliyah, banyak pendidik memanfaatkan teknik pembelajaran ini untuk memperkaya wawasan peserta didik dan mengasah daya berpikir kritis. Pendidik berharap dengan menggunakan metode ini akan mempermudah peserta didik mendapatkan pemahaman dengan baik secara mandiri beserta dapat membantu menghilangkan kejenuhan peserta didik. Kita menyadari selama ini tidak mudah bagi pendidik untuk menjadikan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dimasyarakat, bangsa dan negara. Salah satu penyebabnya adalah kemampuan peserta didik untuk dapat menemukan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik kurang mampu untuk menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-harinya.

Menurut Kosasih, “pembelajaran dengan metode karyawisata termasuk kedalam konsep belajar kontekstual (*contextual teaching and learning*)”.⁹ Strategi pembelajaran *kontekstual* merupakan suatu proses pembelajaran yang *holistik* dan bertujuan memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan

⁹Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum K13*, (Bandung: Yrama Widya, Oktober 2014), 88.

sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural) sehingga peserta didik memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (*ditransfer*) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya. Metode karyawisata termasuk juga kedalam model pembelajaran *problem based learning*.

Menurut Mohammad Syarif Sumantri, dalam panduan materi pembelajaran model pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut: pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran *kontekstual*.¹⁰ Model pembelajaran dengan berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh peserta didik yang diharapkan dapat menambah keterampilan siswa dalam pencapaian materi pembelajaran.

Ridwan menegaskan bahwa “pembelajaran dengan masalah (*problem based learning*) merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu”.¹¹ Tugas pendidik dalam *problem solving* adalah memberikan kasus atau masalah kepada peserta didik untuk diselesaikan. Strategi ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi, dan mempersentasikan penemuan. Strategi pembelajaran menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi

¹⁰ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, Juli 2015), 42.

¹¹ Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajawali Pers,2019), 256.

dari mata pelajaran. Dalam hal ini, peserta didik terlibat dalam penyelidikan untuk memecahkan masalah yang mengintegrasikan keterampilan dan konsep dari berbagai isi materi pembelajaran. Strategi ini mencakup pengumpulan informasi berkaitan dengan pertanyaan, menyintesa, dan mempersentasikan penemuanya kepada orang lain.

Dalam penerapan strategi pembelajaran dengan metode karyawisata, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar diluar ruangan kelas. contoh pendidik mengajak peserta didik ke gedung pengadilan agama untuk mengetahui sistem peradilan Islam, selama satu jam pelajaran. Jadi, karyawisata tersebut tidak mengambil tempat yang jauh dari sekolah dan tidak memerlukan waktu yang lama. Di lihat dari aspek psikologi belajar strategi pembelajaran dengan memanfaatkan metode karyawisata bersandarkan kepada psikologi *kognitif, afektif, dan psikomotorik* yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman secara langsung. Belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta yang diadakan di ruang kelas, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya. Melalui proses ini, sedikit demi sedikit peserta didik akan berkembang secara utuh. Artinya, perkembangan peserta didik tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik melalui penghayatan secara internal akan problema yang dihadapi beserta menginstruksikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dilihat dari aspek filosofis tentang fungsi sekolah sebagai arena atau wadah untuk mempersiapkan anak didik agar dapat siap di masyarakat, maka strategi

pembelajaran dengan karyawisata berupa kunjungan keluar kelas dengan rangka belajar ini sangat perlu di kembangkan. Hal ini disebabkan pada kenyataanya manusia akan dihadapkan kepada keadaan kontekstual. Strategi pembelajaran dengan metode karyawisata inilah yang diharapkan dapat memberikan latihan dan kemampuan setiap peserta didik untuk dapat menyelesaikan hal yang di hadapinya tersebut.

Untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran dengan metode karyawisata, pendidik perlu memilih materi pembelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan. Permasalahan tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga, budaya, sejarah atau peristiwa kemasyarakatan. Hal yang tak kalah pentingnya yang harus di perhatikan oleh pendidik adalah pemilihan objek tempat karyawisata yang akan di kunjungi.

Dari pemaparan diatas, dan juga melihat begitu besarnya manfaat metode demi kelancaran pembelajaran di sekolah, Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Muara Teweh Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah”**

B. Definisi Operasional

Agar memperoleh penelitian yang sistematis dan tidak terjadi kesalahpahaman pada judul, untuk itu peneliti akan menegaskan maksudnya sebagai berikut:

- a. Metode adalah teknik, langkah atau cara untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran.¹² Jadi, yang dimaksud peneliti dengan metode disini adalah bagaimana pendidik yaitu guru SKI dalam memanfaatkan metode dalam proses pembelajaran dikelas. Disini guru SKI diharapkan mampu berinovasi pada proses mengajar.
- b. Karyawisata adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa peserta didik mengunjungi objek yang akan dipelajari.¹³ Jadi, yang dimaksud peneliti dengan karyawisata dalam penelitian ini adalah peserta didik diberikan kesempatan untuk merasakan suasana belajar dengan karyawisata, disesuaikan dengan materi pilihan pengajar yang nantinya akan diterapkan dalam proses karyawisata. Fokus disini adalah peserta didik diharapkan mampu menemukan hubungan antara materi dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik yang mana terdapat proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar diruang kelas yang mana terjadi kegiatan saling tukar informasi.¹⁴ Pembelajaran SKI merupakan salah satu mata pelajaran wajib diajarkan ditiap jenjang pendidikan yang bercirikan Islam. Pembelajaran yang dimaksud peneliti adalah proses

¹² Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Depok: Raja Grafindo, 2019), 166

¹³ Ratumanan, *Perencanaan Pembelajaran*, (Depok: Raja Grafindo, 2019), 14

¹⁴ Ni Nyoman Parwati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), 107

kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan islam dikelas SKI VIII J MTsN Barito Utara.

- d. Madrasah Tsanawiyah Negeri Muara Teweh atau MTsN Barito Utara adalah lembaga sekolah pendidikan islam, dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Adapun subjek dari penelitian adalah peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Muara Teweh, Kabupaten Barito Utara dan salah satu guru SKI yang memanfaatkan metode karyawisata. MTsN Barito Utara merupakan satu-satunya sekolah dibawah naungan Kementerian Agama Muara Teweh,yang berstatus sekolah Negeri.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka fokus masalah pada penelitian ini diantaranya:

1. Penerapan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan memanfaatkan metode Karyawisata pada peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Muara Teweh Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah.
2. Pemanfaatan metode Karyawisata pada pembelajaran peserta didik dikelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Muara Teweh Kabupaten Barito Utara, Kalimantan tengah bisa meningkatkan pemahaman peserta didik dalam penerapan belajarnya terutama terkait sejarah kebudayaan islam.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah diantaranya untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui gambaran apakah pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan metode karyawisata pada pembelajaran peserta didik dikelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Muara Teweh Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah sudah di aplikasikan dengan baik.
2. Untuk mengetahui apakah dengan memanfaatkan metode karyawisata pada pembelajaran peserta didik dikelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Muara Teweh kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah, sudah bisa meningkatkan pemahaman peserta didik dalam penerapan belajarnya.

E. Signifikansi Penelitian

Bila penelitian terlaksana, Kiranya hasil penelitian diharapkan peneliti dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis yaitu:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian dapat menjadi bahan informasi maupun perbandingan bagi penelitian selanjutnya
- b. Sebagai bahan bacaan untuk Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Terkhusus untuk Mahasiswa Kosentrasi Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi pembaca dan bagi peneliti sendiri serta diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pada metode pembelajaran di sekolah.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait tentang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun literatur diambil dari beberapa judul penelitian yang sudah dilakukan oleh Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, fakultas tarbiyah dan keguruan, yakni sebagai berikut:

1. Ahmad Saupi, Nim. 1501210369, judul, “*Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTSN 5 Hulu Sungai Utara*”. Pada tahun 2018 M/1440 H. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui metode pembelajaran yang diterapkan pendidik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTSN 5 Hulu Sungai Utara dan juga untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan metode tersebut.¹⁵ Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*field research*) dengan pendekatan kualitatif bersifat *induktif* yang menghasilkan gambaran dari masalah yang diteliti oleh peneliti. Dari skripsi penelitian ini, ditemukan bahwa pendidik yaitu guru SKI menggunakan tiga metode dalam pembelajaran SKI dikelasnya yaitu metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.
2. Lisa Wahdianti, Nim. 1301291182, judul, “*Penerapan Metode Cerita Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI Di MI TPI Keramat Banjarmasin*”. Pada tahun 2018 M/1439 H. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode cerita dalam pembelajaran sejarah

¹⁵ Ahmad Saupi, “Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTSN 5 Hulu Sungai Utara” *Skripsi* Banjarmasin, Universitas Islam Negeri Antasari, 2018

kebudayaan islam di MI TPI Keramat Banjarmasin.¹⁶ Adapun metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan Kualitatif bersifat *deskriptif*. Penerapan metode cerita dalam pembelajaran SKI di MI TPI sudah berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan prosedur dalam metode tersebut.

3. M.Muslih, Nim. 1401210608, judul “*Penerapan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas XI Di MAN 3 BANJAR*”. Pada tahun 2018 M/1439 H. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana penerapan dari metode hafalan dalam pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits di sekolah MAN 3 Banjar di kelas XI dan juga ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode hafalan tersebut di pembelajaran Al-Qur’an hadits pada peserta didik kelas XI MAN 3 Banjar.¹⁷ Adapun metode penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah metode kualitatif (*field research*) atau disebut dengan penelitian lapangan dan analisis data menggunakan teknik *induktif* yaitu menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada kesimpulan yang bersifat umum. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari penelitian ini ditemukan bahwa metode hafalan dengan pengulangan atau pengulangan atau berulang-ulang cukup efektif dalam pembelajaran Al Qur’an hadits.

¹⁶ Lisa Wahdianti, “Penerapan Metode Cerita Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI Di MI TPI Keramat Banjarmasin”, *Skripsi* Banjarmasin Universitas Islam Negeri Antasari, 2018

¹⁷ M.Muslih, “Penerapan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas XI Di MAN 3 BANJAR”, *Skripsi* Banjarmasin Universitas Islam Negeri Antasari, 2018

Persamaan dari ketiga penelitian diatas adalah sama-sama berfokus pada strategi pembelajaran dengan metode, yang memberikan gambaran tentang penerapan dari metode-metode tersebut baik metode cerita, metode menghafal dan metode pembelajaran yang dipilih oleh pendidik yaitu guru bidang studi tersebut. Persamaanya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif jenis *field research* yakni penelitian lapangan dan belum ada yang membahas secara lengkap terkait tentang karyawisata dalam pembelajaran SKI dikelas VIII MTsN Muara Teweh.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini berdasarkan pada buku pedoman karya tulis ilmiah penulisan skripsi di UIN Antasari Banjarmasin yang terdiri dari :

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori dan kerangka berpikir. Pemaparan kajian teori, berisi penjelasan mengenai konseptual dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian.

Bab III metode penelitian, meliputi jenis pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan gambaran singkat terkait lokasi penelitian, penyajian data, analisis data penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.